

ANALISIS PENCAPAIAN IMUNISASI DASAR LENGKAP DI PUSKESMAS

NURUL QAMARYA^{1*}, ZAMLIZAM², HAFSAH³, NOPIANTO⁴, LESTARI RAHMAH⁵
Prodi D3 Kebidanan, Akademi Kebidanan Surya Mandiri Bima¹, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Megabuwana Palopo², Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Almarisa Madani³,
Prodi S1 Kesehatan Masyarakat, STIKes Tengku Maharatu⁴, Prodi DIII Teknologi
Laboratorium Medik, Poltekkes Kemenkes Medan⁵
email: balyanurul@gmail.com¹, zamlizam2019@gmail.com², r3achahafsaah@gmail.com³,
nopianto.skm@gmail.com⁴, ailialia7071@gmail.com⁵

*Corresponding Author

Abstract: Puskesmas Bangkinang Kota is one of the Puskesmas with the lowest achievement of basic immunization in Kampar Regency in 2022. The purpose of this study was to analyze the implementation of the basic immunization program at the Bangkinang Kota Health Center in 2022. The study used an analytical qualitative method conducted at the Bangkinang City Health Center in July 2023. The research informants consisted of main informants and supporting informants. The research instrument used interview guidelines and observation sheets. Data analysis was done by data triangulation. The results showed that the implementation of immunization activities at the Bangkinang City Health Center had been carried out. However, in its implementation there are several obstacles such as limited human resources due to the absence of a special team involving cross-programs within the puskesmas, while immunization officers are also involved in other puskesmas programs. So it is suggested that the Bangkinang Kota Health Center can maximize the role of cadres in supporting the implementation of immunization by conducting coordination meetings and providing rewards for cadres with good performance.

Keywords: Immunization, Puskesmas, Human Resources, Budget

Abstrak: Puskesmas Bangkinang Kota merupakan salah satu Puskesmas dengan capaian imunisasi dasar terendah di Kabupaten Kampar tahun 2022. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pelaksanaan program imunisasi dasar di Puskesmas Bangkinang Kota tahun 2022. Penelitian menggunakan metode kualitatif analitik yang dilakukan di Puskesmas Bangkinang kota pada bulan juli tahun 2023. Informan penelitian terdiri atas informan utama dan informan pendukung. Instrumen penelitian menggunakan pedoman wawancara dan lembar observasi. Analisis data dilakukan dengan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan kegiatan imunisasi di Puskesmas Bangkinang Kota telah terlaksana. Namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa hambatan seperti adanya keterbatasan sumber daya manusia yang disebabkan belum adanya dibentuk tim khusus yang melibatkan lintas program di dalam puskesmas, sementara itu petugas imunisasi juga terlibat dalam program puskesmas lainnya. Sehingga disarankan kepada Puskesmas Bangkinang Kota dapat memaksimalkan peran kader dalam mendukung pelaksanaan imunisasi dengan melakukan rapat koordinasi serta pemberian reward bagi kader dengan kinerja yang cukup baik.

Kata Kunci : Imunisasi, Puskesmas, Sumber Daya Manusia, Anggaran

A.Pendahuluan

Imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat paling efektif dan efisien dalam mencegah beberapa penyakit berbahaya. Sejarah telah mencatat besarnya peranan imunisasi dalam menyelamatkan masyarakat dunia dari kesakitan, kecacatan bahkan kematian akibat penyakit-penyakit seperti Cacar, Polio, Tuberkulosis, Hepatitis B yang dapat berakibat pada kanker hati, Difteri, Campak, Rubela dan Sindrom Kecacatan Bawaan Akibat Rubela (Congenital Rubella Syndrom/CRS), Tetanus pada ibu hamil dan bayi baru lahir, Pneumonia (radang paru), Meningitis (radang selaput otak), hingga Kanker Serviks yang disebabkan oleh infeksi *Human Papilloma Virus* (Kemenkes RI, 2020).

Laporan Riset Kesehatan dasar tahun 2018, diketahui cakupan imunisasi dasar lengkap pada anak usia 12-23 sebesar 57,9%. Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap di Provinsi Riau tahun 2022 sebesar 76,3% masih dibawah target nasional 92,5%. Adapun cakupan imunisasi

dasar menurut kabupaten/kota tertinggi di Provinsi Riau yaitu Kota Dumai dan yang terendah Kabupaten Indragiri Hulu. (Dinkes Provinsi Riau, 2023).

Program pengembangan imunisasi mencakup satu kali HB-0, satu kali imunisasi BCG, tiga kali imunisasi DPT- HB-Hib, empat kali imunisasi polio, dan satu kali imunisasi campak. Imunisasi BCG diberikan pada bayi umur kurang dari tiga bulan, imunisasi polio pada bayi baru lahir, dan tiga dosis berikutnya diberikan dengan jarak paling cepat empat minggu, imunisasi DPT-HB-Hib pada bayi umur dua bulan, tiga bulan empat bulan dengan interval minimal empat minggu; dan imunisasi campak paling dini umur sembilan bulan menunjukkan cakupan tiap jenis imunisasi yaitu HB-0, BCG, polio empat kali (polio 4), DPTHB kombo tiga kali (DPT-HB 3), dan campak (Kemenkes RI, 2010).

Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah bertanggung jawab dalam penyelenggaraan Imunisasi ini. Kegiatan pelaksanaan imunisasi yang dilakukan meliputi kegiatan perencanaan, penyediaan dan distribusi logistik, penyimpanan dan pemeliharaan logistik, penyediaan tenaga pengelola, pelaksanaan pelayanan, pengelolaan limbah, dan pemantauan evaluasi (Kemenkes RI, 2017).

Pelaksanaan imunisasi yang baik didukung oleh manajemen yang baik meliputi perencanaan merupakan kegiatan inti karena semua kegiatan diatur dan diarahkan oleh perencanaan tersebut. Dengan perencanaan itu memungkinkan untuk para pengambil keputusan menggunakan sumber daya secara berhasil guna dan berdaya guna. Perencanaan adalah suatu kegiatan atau proses penganalisisan dan pemahaman sistem, penyusunan konsep dan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan demi masa depan yang baik. Kegiatan perencanaan dalam pelaksanaan imunisasi ini meliputi menentukan jumlah sasaran, perencanaan kebutuhan logistik, serta perencanaan pendanaan. Setelah perencanaan telah dilakukan maka selanjutnya yang dilakukan dalam program kegiatan imunisasi dasar lengkap ini juga dilakukan proses penggerakan atau pelaksanaan. Yang dimaksud dalam hal ini adalah mengatur personel atau staf yang ada dalam institusi tersebut agar semua kegiatan yang telah ditetapkan dalam rencana kegiatan tersebut berjalan dengan baik, yang akhirnya semua tujuan dapat dicapai. Dengan kata lain adalah pengkoordinasian kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dalam pelaksanaan imunisasi ini meliputi persiapan petugas, persiapan vaksin dan peralatan rental vaksin, persiapan auto disable syring, persiapan masyarakat, pemberian pelayanan imunisasi. Yang kemudian kegiatan program kesehatan imunisasi dasar lengkap ini dilakukan dengan monitoring dan evaluasi untuk menentukan nilai atau jumlah keberhasilan dari usaha pencapaian suatu kegiatan yaitu imunisasi dasar lengkap.

Menurut penelitian Andini (2020) terkait Evaluasi program Imunisasi Dasra Lengkap pada Bayi di Puskesmas Sekancing Tahun 2018, diketahui terdapat beberapa faktor yang menghambat tercapainya target pelaksanaan imunisasi yaitu SDM yang belum pernah mendapatkan pelatihan, kekurangan ketersediaan vaksin, pembagian tugas untuk kader yang belum jelas, serta masih kurangnya sosialisasi pelaksanaan imnisasi kepada masyarakat. Menurut hasil penelitian Maharani (2020) tentang Analisis Pelaksanaan Program Promosi Kesehatan Imunisasi Dasar Lengkap untuk Mencapai Desa Universal Child Immunization di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbai Tahun 2019, diketahui hambatan dalam pelaksanaan imunisasi yaitu kinerja kader belum maksimal, terbatasnya anggaran dalam promosi Kesehatan (Maharani, 2020).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar Tahun 2022 bahwa kegiatan imunisasi rutin yaitu pemberian imunisasi dasar lengkap kepada bayi umur 0-1 tahun (Polio, BCG, Campak, DPT, HB). Dalam profil ini diketahui cakupan imunisasi dasar hanya sebesar 97,5%, artinya capaian imunisasi dasar pada bayi belum mencapai target. Adapun 5 Puskesmas terendah terkait cakupan imunisasi dasar meliputi Puskesmas Siak Hulu III, Puskesmas XIII Koto Kampar, Puskesmas Bangkinang, Puskesmas Tapung Hilir II (Dinkes Kampar, 2023).

Berdasarkan hasil survey dengan melakukan wawancara langsung kepada ibu balita diketahui masih ada ibu yang belum mengetahui dengan baik manfaat serta pentingnya imunisasi sehingga mereka tidak membawa anaknya untuk diimunisasi. Tujuan umum penelitian ini adalah menganalisis pencapaian imunisasi dasar lengkap di Puskesmas.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilakukan di Puskesmas Bangkinang Kota tahun 2022. Penelitian dilakukan bulan Juli tahun 2023. Variabel penelitian yaitu ketersediaan SDM, Anggaran serta sarana dan prasarana. Adapun informan utama yaitu Koordinator Imunisasi Puskesmas, Pemegang program, Bidan desa dan kader Kesehatan, sedangkan informan penunjang ibu yang memiliki bayi sudah dimunisasi, ibu yang memiliki bayi tidak diimunisasi. Instrument penelitian menggunakan pedoman wawancara, lembar observasi. Analisis data dilakukan dengan cara Triangulasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Ketersediaan Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 3 orang informan utama, diketahui terdapat keterbatasan sumber daya manusia dalam pelaksanaan imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Bangkinang Kota. Selanjutnya didapatkan informasi belum ada tim khusus yang dibentuk terkait pelaksanaan kegiatan imunisasi. Terkait beban kerja. Informan mengaku memiliki beban kerja lebih dari 1 program, artinya petugas tidak hanya bertanggung jawab dalam program imunisasi namun juga pada program kesehatan lainnya di Puskesmas.

Anggaran

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 3 orang informan, diketahui Sumber anggaran pelaksanaan imunisasi di Puskesmas Bangkinang Kota berasal dari APBN dalam hal ini BOK. Hal ini dibuktikan dengan adanya laporan atau rincian anggaran yang diperuntukkan untuk kegiatan imunisasi di Puskesmas Bangkinang Kota.

Sarana Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 3 orang informan, diketahui Sarana prasarana pendukung cukup memadai terkait pelaksanaan imunisasi dasar lengkap di Puskesmas bangkinang Kota. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil observasi peneliti terkait sarana prasarana yang telah sesuai panduan pelaksanaan kegiatan immunisasi seperti freezer, Vaccine Carrier, Cold Box, termos, dll.

Ketersediaan Sumber Daya

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap informan, Puskesmas Bangkinang Kota mengalami keterbatasan SDM dalam pelaksanaan imunisasi dasar pada bayi. Hal ini tidak terlepas dari belum adanya dibentuk tim khusus yang melibatkan lintas program di dalam puskesmas, melainkan hanya mengandalkan program KIA. Sementara di waktu yang bersamaan petugas terlibat dalam rogram lainnya. Adapun pembagian tugas terkait pelaksanaan kegiatan imunisasi dibagikan kepada petugas yang terlibat dalam pelayanan KIA. Sebelum pelaksanaan, dilakukan pembinaan atau arahan kepada setiap petugas dan dilakukan pemberian informasi atau penyuluhan kepada masyarakat. Hasil wawancara juga menyatakan pembinaan oleh petugas kesehatan kepada masyarakat dilakukan kurang lebih sebulan sekali saat sebelum pelaksanaan kegiatan imunisasi. Terkait pembagian beban kerja, koordinator pelaksana memimpin pelaksanaan kegiatan imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Bangkinang Kota dan berkoordinasi baik kepada lintas program maupun lintas sektor seperti kepada pihak kecamatan, kelurahan dan kader.

Berdasarkan hasil observasi diketahui informan tidak dapat menunjukkan bukti SK tim pelaksana imunisasi di Puskesmas Bangkinang Kota. Terkait masih terbatasnya jumlah SDM baik secara kualitas maupun kuantitas menunjukkan bahwa Puskesmas Bangkinang Kota secara teori belum mengimplementasikan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014, dimana tersedianya tenaga kesehatan yang cukup merupakan salah satu faktor keberhasilan suatu program. Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Manusia merupakan aset utama organisasi dalam kegiatan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Tenaga kesehatan kurang terampil menjadi salah satu penyebab pekerjaan tidak terselesaikan secara optimal. Sumber daya manusia sangat penting dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien. Sumber daya manusia diperlukan

dalam kegiatan perencanaan dan pengelolaan program imunisasi yang berhubungan dengan hasil dari program imunisasi. Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian, SDM yang masih terbatas dalam pelaksanaan imunisasi di Puskesmas Bangkinang Kota diikutsertakan jika ada pelatihan. Menurut Kemenkes RI (2013), salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi pelaksana program dapat dilakukan melalui pelatihan. Pelatihan digunakan sebagai metode untuk meningkatkan kualitas aparatur yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku aparatur kesehatan ke arah yang positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fathahidin (2021) yang menyatakan selama pandemic covid-19, ditemukan adanya keterbatasan SDM dalam pelaksanaan imunisasi. Adapun penelitian Andani (2020), menyatakan pelatihan menjadi salah satu upaya peningkatan keterampilan petugas. Sumber daya manusia sangat penting dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien. Sumber daya manusia diperlukan dalam kegiatan perencanaan dan pengelolaan program imunisasi yang berhubungan dengan hasil dari program imunisasi. Sejalan dengan hasil penelitian di atas, menurut penelitian.

Menurut asumsi peneliti, pelaksanaan imunisasi di Puskesmas Bangkinang Kota belum terlaksana secara efektif disebabkan masih terbatasnya sumber daya manusia/ petugas puskesmas. Terlebih saat terjadinya pandemic menyebabkan adanya beban kerja ganda selain sebagai pelaksana imunisasi, petugas juga sebagai tim vaksinasi covid-19. Terbatasnya SDM dalam pelaksanaan imunisasi dapat berdampak rendahnya cakupan imunisasi di Puskesmas Bangkinang Kota.

Anggaran

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap informan, Puskesmas Bangkinang Kota, diketahui anggaran dalam pelaksanaan imunisasi tercukupi yang bersumber dari APBD dan APBD. Adapun berdasarkan hasil observasi wujud realisasi dari ketersediaan operasional diimplementasikan dalam pengadaan sarana prasarana pendukung kegiatan imunisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Andani (2020) yang menyatakan dana merupakan besaran uang yang dibutuhkan untuk menunjang pelaksanaan program untuk mencapai tujuan. Tidak ada permasalahan bagi Puskesmas Sekancing mengenai pembiayaan dalam melaksanakan pelayanan imunisasi. Hal tersebut dikarenakan penyelenggaraan pelayanan imunisasi di Puskesmas Sekancing sudah dipenuhi oleh Pemerintah. Sumber pembiayaan untuk imunisasi dapat berasal dari pemerintah. Pembiayaan yang bersumber dari pemerintah berbeda-beda pada tiap tingkat administrasi yaitu tingkat pusat bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN), tingkat provinsi bersumber dari APBN dan APBD provinsi, tingkat kabupaten/kota bersumber dari APBN dan APBD kabupaten/kota berupa DAU (Dana Alokasi Umum) dan DAK (Dana Alokasi Khusus). Pendanaan ini dialokasikan berdasarkan jumlah penduduk, kapasitas fiskal, jumlah masyarakat miskin dan lainnya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Yulianti (2018) yang menyatakan dana imunisasi di kabupaten/kota secara umum digunakan untuk membiayai komponen kegiatan yaitu peningkatan imunisasi pelayananvaksinasi/imunisasi, peningkatan KIE, sosialisasi, monitoring dan evaluasi, pelatihan petugas, jejaring pencegahan penyakit. Alokasi anggaran imunisasi di kabupaten/kota juga mengalir ke Puskesmas sebagai ujung tombak. Pembiayaan kesehatan yang kuat, stabil, dan berkesinambungan memegang peranan yang penting untuk penyelenggaraan pelayanan kesehatan dalam rangka mencapai tujuan. Tujuan dari pembangunan disuatu negara adalah pemerataan pelayanan kesehatan dan akses serta pelayanan yang berkualitas. Oleh karena itu, kebijakan kesehatan disuatu Negara seharusnya memberikan focus penting kepada kebijakan pembiayaan kesehatan untuk menjamin terselenggaranya kecukupan, pemerataan, efisiensi dan efektifitas dari pembiayaan kesehatan itu sendiri.

Menurut asumsi peneliti, anggaran memiliki peran vital dalam pelaksanaan program, seperti halnya program imunisasi perlu didukung anggaran yang memadai. Anggaran dalam pelaksanaan imunisasi selain berasal dari dana BOK yang terbatas, Puskesmas juga dalam melibatkan lintas sektor atau pihak swasta dalam pemenuhan anggaran pelaksanaan imunisasi, sehingga kegiatan imunisasi dapat terlaksana semuanya.

Sarana Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap informan, pelaksanaan kegiatan imunisasi di Puskesmas Bangkinang Kota telah didukung oleh sarana prasarana yang memadai. Hal ini juga dibuktikan berdasarkan hasil observasi atau penelusuran dokumen yang ditemui saat penelitian. Adapun berdasarkan hasil observasi, diketahui Puskesmas bangkinang Kota telah memiliki sarana pendukung kegiatan imunisasi.

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil dan kegiatan imunisasi. Kondisi sarana dan prasarana yang baik, lengkap berkualitas dan jumlahnya yang mencukupi akan membantu petugas dalam melaksanakan pekerjaannya. Sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan organisasi kerja, yaitu seperangkat alat yang digunakan dalam suatu proses kegiatan baik alat tersebut adalah peralatan pembantu atau juga peralatan utama, kedua alat tersebut berfungsi sesuai tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil observasi, Puskesmas Bangkinang kota telah memiliki imunisasi Kit yang mencakup termos, cold box, Vaccine Carrier. Namun pihak puskesmas menyatakan masih terbatas dalam media promosi kesehatan yang digunakan saat dilakukan penyuluhan kesehatan sebelum imunisasi dilakukan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Maharani (2020) yang melakukan penelitian terkait Analisis Pelaksanaan Program Promosi Kesehatan Imunisasi Dasar Lengkap Untuk Mencapai Desa *Universal Child Immunization* (UCI) Di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbai Tahun 2019 menyatakan terbatasnya media yang menjadi sarana pencerdasan masyarakat dalam kegiatan imunisasi. Menurut asumsi peneliti, ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil dan kegiatan imunisasi. Kondisi sarana dan prasarana yang baik, lengkap, berkualitas dan jumlahnya yang mencukupi akan membantu petugas dalam melaksanakan pekerjaannya.

D.Penutup

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan imunisasi di Puskesmas Bangkinang Kota telah terlaksana. Namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa hambatan seperti adanya keterbatasan sumber daya manusia yang disebabkan belum adanya dibentuk tim khusus yang melibatkan lintas program di dalam puskesmas, sementara itu petugas imunisasi juga terlibat dalam program puskesmas lainnya. Sehingga disarankan kepada Puskesmas Bangkinang Kota dapat memaksimalkan peran kader dalam mendukung pelaksanaan imunisasi dengan melakukan rapat koordinasi serta pemberian reward bagi kader dengan kinerja yang cukup baik.

Daftar Pustaka

- Andani, O, S. (2020). Evaluasi Program Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Puskesmas Sekancing Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan dan Sains Terapan STIKes Merangin*. Vol 6 No.1.
- Dinkes Provinsi Riau. (2023). *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2022*. Dinas Kesehatan Provinsi Riau: Pekanbaru.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2011). *Pedoman Imunisasi di Indonesia*. Badan Penerbit Ikatan Dokter Indonesia.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2014). *Panduan Imunisasi Anak*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Kementerian Kesehatan RI. 2010. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 482/MENKES/SK/IV/2010 tentang Gerakan Akselerasi Imunisasi Nasional Universal Child Immunization 2010-2014 (GAIN UCI 2010-2014). Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Penyelenggaraan Imunisasi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Petunjuk Teknis Pelayanan Imunisasi Pada Masa Pandemi COVID-19*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Kementerian Kesehatan RI. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2019 tentang Petunjuk Operasional Penggunaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Kesehatan Tahun Anggaran 2019.
- Puskesmas Bangkinang Kota. (2023). Profil Puskesmas Bangkinang Kota Tahun 2022. Puskesmas Bangkinang Kota: Bangkinang.